

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia di era globalisasi sekarang ini sudah mengarah pada krisis multidimensi. Permasalahan yang terjadi tidak saja menyentuh aspek fisik semata, tetapi juga berkaitan dengan perubahan non-fisik, yakni pergeseran budaya, kebiasaan dan tata perilaku sosial masyarakat. Menjamurnya budaya dan kebiasaan-kebiasaan Barat yang cenderung kontra dengan kebudayaan bangsa adalah suatu keniscayaan, dan mempunyai kekuatan untuk mengakulturasi bahkan menggeser kebudayaan lokal. Salah satu efek globalisasi yang paling terang dan nyata yang sedang dialami oleh bangsa ini adalah dekadensi moral. Beberapa kalangan beranggapan bahwa merosot dan rendahnya moral generasi muda disebabkan lunturnya apresiasi dan kecintaan terhadap nilai-nilai kultural bangsa.

Tradisi lisan merupakan wujud budaya yang menjadi kearifan lokal suatu masyarakat tertentu, di dalamnya mengandung nilai-nilai yang luhur. Globalisasi juga merupakan wujud budaya, yakni budaya masyarakat modern. Akan tetapi, perubahan pola kehidupan masyarakat oleh karena tawaran menyilaukan globalisasi semestinya tidak membuat kita terbawa arus global itu. Mengedepankan sikap fleksibel menanggapi globalisasi tanpa melepas kekuatan lokal akan membawa masyarakat ke dalam konteks kehidupan yang lebih maju. Pada prinsipnya, harus ada upaya mensinergikan antara lokal, nasional, dan global agar kebutuhan masyarakat di tengah zaman yang terus bergulir terakomodasi. Arus budaya global sepatutnya dipandang, disikapi, dipilah dan dipilih secara cerdas dengan melihat nilai-nilai substansi dan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Tradisi lisan dan/atau folklor merupakan wujud kebudayaan sebagai cerminan kehidupan dan media pendidikan masyarakat. *Folklor as a mirror of culture* 'folklor adalah sebuah cerminan budaya' (Bronner, 2007: 55). Tradisi

Sarmadan, 2013

Upacara Adat Katoba Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Seni Budaya di Sekolah Menengah Atas) Universitas Pendidikan Indonesia | repositori

lisan sebagai cerminan budaya itu merupakan warisan nenek moyang yang menyimpan nilai-nilai luhur yang tinggi. Keberadaan sebuah tradisi, semisal upacara adat (ritual) diyakini oleh masyarakat pendukungnya sebagai warisan leluhur yang mempunyai makna, nilai, dan fungsi tertentu. Sebagai media pendidikan, upacara ritual siklus hidup banyak memberikan hukum-hukum, nasihat, ataupun perintah agar seseorang dan sekelompok orang menjadi manusia yang baik.

Upacara adat *katoba* dilakukan oleh masyarakat suku Muna karena dirasakan dapat memenuhi suatu kebutuhan kehidupan, yakni relasi manusia dengan Tuhan, relasi antarmanusia, dan manusia dengan alam. Dalam inti pelaksanaannya, *katoba* menggunakan ungkapan tradisional *pogau toba* yang substansi ajarannya adalah pengakuan keyakinan bahwa tiada Tuhan yang disembah selain Allah SWT, serta Muhammad SAW adalah utusan-Nya. Selain itu, juga pesan kemanusiaan untuk memahami dan mengimplementasikan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan menurut ajaran agama Islam dan ajaran adat. Ungkapan tradisional *pogau toba* dalam upacara adat *katoba* yang mengandung nilai-nilai itu akan dapat dihayati dan dipahami jika masyarakat pemilikinya betul-betul meyakinkannya sebagai suatu sugesti positif.

Keberadaan Upacara adat *katoba* dimungkinkan oleh karena fungsinya bagi kehidupan kolektif masyarakatnya karena mengandung nilai-nilai kultural yang amat tinggi nilainya. Sims (2005: 95) menyatakan bahwa ritual adalah bagian lama dari perilaku kelompok atau produk budaya masa lalu, namun seperti tradisi hal ini memungkinkan diselenggarakan kembali oleh masyarakat pendukungnya untuk mengekspresikan ide-ide penting. Selanjutnya, Sims mengemukakan bahwa peneliti folklor mempelajari upacara adat karena kompleksitas dan kualitas yang dramatis membuat upacara adat padat dengan arti. Upacara adat adalah ekspresi yang signifikan dari tradisi suatu kelompok, keyakinan, nilai-nilai dan identitas.

Substansi pelaksanaan upacara adat *katoba* diwujudkan dalam ungkapan-ungkapan tradisional *pogau toba* dari imam kepada anak. Salah satu ungkapan

tradisional *poga toba* dalam upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna sebagai berikut.

Imam : *Tososo, tososoemo itu rabunto modaino ne Allah taala, nekamokula moghane, nekomokula robine. Tososoemo itua.*
 'Sesali, sesalilah perbuatan yang jelek kepada Allah SWT, kepada ayah, kepada ibu. Sesalilah itu'
 Anak : *Umbe*
 'ya'

Ungkapan tradisional ini masih sangat diperlukan mengingat relevansinya terhadap perkembangan zaman. Dari ungkapan tradisional itu, tergambar bahwa seseorang yang mengikuti upacara adat *katoba* ditanamkan pikiran, sikap dan perilaku untuk menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan baik sengaja maupun yang tidak disengaja, yaitu berdosa kepada Allah, berdosa kepada ayah dan kepada ibu. Satu hal bahwa ungkapan tradisional ini merupakan warisan budaya nenek moyang masyarakat suku Muna yang di dalamnya sarat dengan nilai pengetahuan budi pekerti. Nilai-nilai itu mencerminkan kearifan lokal, kekayaan jiwa, filsafat, karakter, dan lingkungan sosial, serta segenap kepentingan-kepentingan tertentu dalam konstruk sistem kehidupan. Pendeskripsian dan analisis upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna diharapkan akan menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada generasi muda.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh La Niampe (2008) yang dipresentasikan dalam Seminar Internasional Lisan VI Wakatobi dengan judul "Tuturan Tentang *Katoba* dalam Tradisi Lisan Muna: Deskripsi Nilai dan Fungsi". Sarmadan (2011) dalam skripsi dengan judul "Makna Tuturan dalam Upacara Adat *Katoba* pada Masyarakat Muna." Kemudian La Tanampe (2012) dalam tesis dengan judul "*Katoba* Kajian Nilai-Nilai Budaya dan Pembentukan Karakter Anak pada Suku Muna". Masing-masing penelitian tersebut lebih menitikberatkan dan fokus pada makna, fungsi dan nilai-nilai pendidikan dalam Tuturan *Katoba*. Dalam artian bahwa kajiannya belum signifikan menyentuh aspek implikasi dalam pendidikan pada tataran teoretis maupun praktis. Selain itu, dari aspek pendekatan analisis penelitian masing-

Sarmadan, 2013

Upacara Adat *Katoba* Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masing juga berbeda. Dalam penelitian ini—untuk analisis teks peneliti menggunakan pendekatan struktural yang dikemukakan oleh van Dijk (Sibarani, 2012).

Harapan penulis adalah tradisi lisan dan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur itu dapat ditransfer, ditransformasi, diintegrasikan, dan diwadahi dalam kegiatan pendidikan dalam skop yang relatif besar. Dalam hal ini, hasil-hasil penelusuran dan penelitian terhadap tradisi lisan dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, kiranya penting pendidikan nasional dirancang dengan menerapkan kurikulum, strategi, dan model pembelajaran, serta komponen belajar lainnya yang berbasis pada nilai-nilai kultural yang disesuaikan dengan konteks kedaerahan.

Perlu usaha pelestarian, pemertahanan, dan revitalisasi kebudayaan bangsa dengan berbagai bentuk kegiatan. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis tradisi lisan, khususnya apresiasi sastra lama akan menjadi titik tolak dari wacana yang dihembuskan di atas. Diharapkan implementasi kebijakan dengan cara inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis tradisi lisan akan membawa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menjadi pembelajaran yang bermakna. Menurut hemat penulis, usaha ini akan berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia yang memiliki jati diri dan berkarakter budaya bangsa sendiri. Jika direfleksi, pengenalan dan pelestarian tradisi lisan kepada generasi masa kini akan berdampak positif bagi keberlanjutan kehidupan di masa mendatang. Bagaimanapun juga, kita harus menyadari konsep ini dapat menjadi langkah strategis dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter positif bangsa kepada generasi muda, sebagai proses aktualisasi budaya dan usaha pelestarian budaya Indonesia.

Argumen yang dikemukakan di atas mengindikasikan bahwa saat ini diperlukan penelitian dan kajian terhadap tradisi lisan yang kelak dapat digunakan untuk mendongkrak wawasan kebangsaan, mempermantap identitas kebudayaan, kesadaran berbangsa, dan pendidikan karakter, serta perekat bangsa. Beranjak dari wacana tersebut, penulis memformulasikan judul penelitian “Upacara Adat

Sarmadan, 2013

Upacara Adat Katoba Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Katoba pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas)”.
Menengah Atas)”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Penelitian tradisi lisan merupakan penelitian yang unik dan cukup kompleks. Dalam penelitian bidang ini, seorang peneliti dituntut memiliki kejelian dan tingkat sensitivitas yang tinggi dalam memandang dan menghayati realitas dan fenomena kultural yang terjadi pada objek yang ditelitinya. Bentuk-bentuk fenomena kultural dapat memberikan suatu pengalaman dan pengajaran nilai-nilai, sistem dan pola hidup agar seorang individu taat pada asas-asas hidup bersama sebagai anggota masyarakat. Wujud tradisi lisan seperti upacara adat atau ritual, cerita rakyat, tradisi bertani, permainan rakyat, mantra, dan lain-lain sebaiknya diproyeksikan pada nilai pemanfaatan, pelestarian dan pemertahanannya. Dalam hal ini hasil temuan penelitian dapat mengungkap tentang hakikat makna, fungsi, kearifan lokal, kesatuan komunitas, atau lainnya yang berkontribusi pada pemenuhan kepentingan kehidupan individu dan kolektif masyarakat.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian upacara adat *katoba* dan nilai-nilai kulturalnya, yaitu 1) eksistensi suatu tradisi khususnya upacara adat *katoba* dalam masyarakat pendukungnya cenderung berkurang. Jika keadaan ini dibiarkan berlanjut maka tidak menutup kemungkinan tradisi ini akan hilang dan punah ditelan zaman, 2) substansi suatu tradisi dijalankan oleh masyarakat pendukungnya adalah nilai manfaatnya. Dalam hal ini, kandungan nilai-nilai tersebut apakah masih dianggap penting atau tidak penting, serta relevan atau sudah tidak relevan dengan kebutuhan zaman, dan 3) bagaimana tradisi ini dapat berimplikasi pada kehidupan masa sekarang dan masa depan, baik praktis maupun teoretis.

Sarmadan, 2013

Upacara Adat *Katoba* Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Batasan Masalah Penelitian

Falsafah penelitian dalam bahasa Jerman *das sein das sollen*, artinya ada kesenjangan yang terjadi antara kenyataan dan harapan yang ideal. Dalam konteks penelitian ini, kebudayaan dipandang mengandung muatan nilai-nilai yang positif. Di dalam kebudayaan ada banyak kearifan lokal. Hal-hal yang masih relevan semestinya dijadikan pedoman dalam berkegiatan lisan, bersikap, dan bertingkah laku. Bertentangan dengan itu, betapa nilai-nilai kebudayaan yang mengandung nilai-nilai positif tersebut kurang lagi diindahkan. Hal ini dapat dikatakan bahwa terjadi suatu masalah. Harapan yang ideal adalah aspek-aspek budaya yang mengandung muatan nilai yang positif dan relevan semestinya dijadikan pedoman dalam kehidupan agar tercipta keharmonisan, kesejahteraan, dan keselamatan hidup dalam bermasyarakat.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut: 1) proses dan tata cara pelaksanaan upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna dari awal sampai akhir pelaksanaan, 2) struktur teks ungkapan tradisional *poga toba*, 3) konteks penuturan ungkapan tradisional *poga toba*, 4) proses penciptaan ungkapan tradisional *poga toba*, 5) fungsi ungkapan tradisional *pogau toba*, 6) nilai-nilai kultural ungkapan tradisional *poga toba* dalam upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna, dan 7) pemanfaatan ungkapan tradisional *poga toba* dalam pembelajaran bahasa, khususnya apresiasi sastra lama di sekolah menengah atas.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses dan tata cara pelaksanaan upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna dari awal sampai akhir pelaksanaan?
2. Bagaimanakah struktur teks ungkapan tradisional *pogau toba* dalam upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna?

Sarmadan, 2013

Upacara Adat Katoba Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Bagaimanakah konteks penuturan ungkapan tradisional *poga toba* dalam upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna?
4. Bagaimanakah proses penciptaan ungkapan tradisional *poga toba* dalam upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna?
5. Bagaimanakah fungsi ungkapan tradisional *pogau toba* dalam upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna?
6. Bagaimanakah nilai-nilai kultural ungkapan tradisional *poga toba* dalam upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna?
7. Bagaimanakah pemanfaatan ungkapan tradisional *poga toba* dalam pembelajaran apresiasi sastra lama di sekolah menengah atas?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk melestarikan salah satu kebudayaan daerah atau tradisi lisan yang berkembang pada masyarakat pendukungnya. Adapun tujuan khususnya adalah untuk memperoleh deskripsi berkaitan dengan:

1. proses dan tata cara pelaksanaan upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna dari awal sampai akhir pelaksanaan;
2. struktur teks ungkapan tradisional *pogau toba* dalam upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna;
3. konteks penuturan ungkapan tradisional *poga toba* dalam upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna;
4. proses penciptaan ungkapan tradisional *poga toba* dalam upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna;
5. fungsi ungkapan tradisional *pogau toba* dalam upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna;
6. nilai-nilai kultural ungkapan tradisional *poga toba* dalam upacara adat *katoba* pada masyarakat suku Muna;
7. pemanfaatan ungkapan tradisional *poga toba* dalam pembelajaran apresiasi sastra lama di sekolah menengah atas;

Sarmadan, 2013

Upacara Adat Katoba Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak pembaca dari latar belakang manapun. Secara lebih spesifik manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Merefleksikan jejak-jejak budaya yang pernah diukir oleh nenek moyang tentang pola hidup dan eksistensi mereka dalam kehidupan di zamannya.
- b. Memberikan wawasan kepada semua pihak, khususnya penggiat ilmu budaya atau tradisi lisan tentang khazanah budaya dan tradisi lisan Nusantara.
- c. Mengenalkan kepada khalayak pembaca bahwa tradisi lisan ‘upacara adat *katoba*’ sarat dengan nilai-nilai kultural sehingga perlu dilestarikan di tengah-tengah kehidupan masyarakat pendukungnya.
- d. Mengembangkan dan mempublikasikan nilai-nilai positif, kebenaran moral, nilai edukatif, sikap sosial, kearifan lokal kepada generasi kini dan generasi masa depan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi dan sikap kepemilikan budaya, serta memberikan identitas kultural masyarakat pendukungnya.
- b. Bagi pendidikan formal hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi model pembelajaran di sekolah. Dalam perkataan lain, hasil penelitian ini akan

Sarmadan, 2013

Upacara Adat Katoba Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diimplementasikan dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis tradisi lisan, khususnya apresiasi sastra lama.

- c. Bagi masa depan budaya hasil penelitian ini dapat menjadi usaha revitalisasi dalam mencegah item-item budaya yang terancam punah di tengah kehidupan zaman yang terus bergulir.
- d. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk meneliti objek-objek yang relevan dengan penelitian ini.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian variabel penelitian berdasarkan konteks yang diteliti. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. *Katoba* secara harfiah dapat diartikan sebagai ‘penobatan’ yaitu, sebuah bentuk upacara adat Islami pada masyarakat Muna yang disampaikan secara lisan oleh imam (penutur) kepada yang *ditoba*/anak-anak (objek tutur) yang hendak beranjak dewasa dengan pokok isi ajarannya adalah pesan kemanusiaan untuk memahami dan mengimplementasikan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan menurut ajaran agama Islam dan ajaran adat.
2. *Pogau toba* adalah ungkapan tradisional dalam upacara adat *katoba* yang diucapkan oleh imam kepada anak-anak yang *ditoba* dengan basis dan orientasi pendidikan keagamaan Islam dan pendidikan adat.
3. Analisis struktur teks ungkapan tradisional *pogau toba* adalah analisis terhadap teks ungkapan tradisional *pogau toba* dalam upacara adat *katoba* melalui pendekatan struktur teks tradisi lisan yang dikemukakan oleh van Dijk (Sibarani, 2012).
4. Nilai-nilai kultural adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan tradisional *pogau toba* yang diidentifikasi sebagai kearifan lokal masyarakat pemiliknya.

Sarmadan, 2013

Upacara Adat Katoba Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Pemanfaatan ungkapan tradisional *pogau toba* dalam pembelajaran apresiasi sastra lama adalah suatu upaya bagaimana ungkapan tradisional *pogau toba* dalam upacara adat *katoba* yang mengandung nilai-nilai kultural dapat ditransfer, ditransformasi, diintegrasikan, dan diwadahi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.



Sarmadan, 2013

Upacara Adat Katoba Pada Masyarakat Muna (Analisis Struktural, Nilai-Nilai Kultural, dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama di Sekolah Menengah Atas)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu